

## PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TENTANG GIZI ANAK DENGAN TINGKAT TUMBUH KEMBANG ANAK

Oleh :  
Asep Saepul Hamdi

### ABSTRAK

Tumbuh kembang sebenarnya adalah proses yang berbeda namun keduanya tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel, bersifat kuantitatif, dapat diukur menggunakan satuan panjang, berat dan ukuran kepala. Sementara perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi sel menjadi yang lebih kompleks. Tumbuh kembang sangatlah dipengaruhi oleh faktor genetik (dari anak itu sendiri) dan faktor lingkungan (dari orang tua, dll) Tiga tahun pertama kehidupan anak, merupakan masa yang sangat penting karena terjadi pertumbuhan fisik dan perkembangan (kecerdasan, ketrampilan motorik, mental, sosial, emosional) yang sangat pesat. Di usia inilah yang disebut “*Golden Age*”. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk memberikan nutrisi yang terbaik bagi anak sejak awal kehidupannya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Dari perhitungan yang dilakukan terhadap jawaban responden, dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi ibu yang mempunyai anak balita tentang gizi dengan variabel tumbuh kembang anak , yang diindikasikan oleh beberapa hal sebagai berikut :

Nilai  $r$  hitung sebesar 0,8191 dengan  $n = 50$  jika dikonsultasikan pada taraf signifikansi 0,05 (5%), maka diperoleh harga  $r_{tabel}$  sebesar 0,297 (*terlampir*), dimana  $r_{hitung}$  (0,8191) >  $r_{tabel}$  (0,297), berarti menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat antara Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak (variabel X) dengan Tingkat Tumbuh Kembang Anak (variabel Y). Dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,89 dan jika di konsultasikan pada taraf  $1 = 0,05$  dengan  $dk/df = n - 2 = 50 - 2 = 48$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01, dimana  $t_{hitung}$  (9,89) >  $t_{tabel}$  (2,01). Berarti menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak (variabel X) dengan Tingkat Tumbuh Kembang Anak (variabel Y). Tabel nilai “ $t$ ” terlampir.

Harga koefisien determinasi (KD) sebesar 67,09% berarti besarnya hubungan Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak terhadap Tingkat Tumbuh Kembang Anak dalam penelitian ini tergolong hubungan yang kuat Sedangkan sisanya 32,91% merupakan hubungan dari faktor-faktor lain seperti hubungan keadaan keluarga, kesempatan berkerja dan lain-lain.

Kata Kunci : Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi dan Tumbuh Kembang Anak

## PENDAHULUAN

Dewasa ini Negara Indonesia sedang melaksanakan pembangunan nasional di berbagai aspek kehidupan bangsa, sebagai upaya dalam melaksanakan perwujudan wawasan nusantara serta memperkokoh ketahanan nasional. Pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak rakyat Indonesia untuk terus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata.

Pembangunan kesehatan merupakan sub sistem dari pembangunan nasional, diarahkan untuk makin meningkatkan kualitas dan pemerataan jangkauan pelayanan kesehatan masyarakat termasuk perbaikan gizi masyarakat.

Pelayanan kesehatan dikembangkan dengan terus mendorong peran serta aktif masyarakat termasuk dunia usaha. Kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat berorientasi kepada kepedulian lingkungan terus dibina sehingga tumbuh dan berkembang menjadi sikap dan budaya bangsa. Semua itu perlu didukung oleh sumber daya kesehatan yang cukup memadai dan handal, termasuk pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia kesehatan yang meliputi dokter, bidan desa dan paramedis lainnya.

Setiap ibu didalam keluarga mendambakan seorang anak yang sehat, namun beberapa dari mereka tidak mengetahui mengenai gizi-gizi yang harus dipenuhi seorang anak agar dapat berkembang dengan baik. Mereka hanya menyediakan makanan, yang seharusnya menjadi sumber gizi bagi tubuh, dengan kurang berhati-hati. Beberapa faktor yang menyebabkan

banyaknya masalah yang timbul mengenai gizi buruk pada balita adalah faktor ekonomi, lingkungan, dan ketidaktahuan orangtua. Keterbatasan ekonomi sering dijadikan alasan untuk tidak memenuhi kebutuhan gizi pada anak, sedangkan apabila kita cermati, pemenuhan gizi bagi anak tidaklah mahal, terlebih lagi apabila dibandingkan dengan harga obat yang harus dibeli ketika berobat di Rumah Sakit. Lingkungan yang kurang baik juga dapat mempengaruhi gizi pada anak, sebagai contohnya, seringnya anak jajan sembarangan di tepi jalan, karena melihat teman-temannya yang juga sedang jajan sembarangan. Faktor yang paling terlihat pada lingkungan masyarakat adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi-gizi yang harus dipenuhi anak pada masa pertumbuhan. Ibu biasanya justru membelikan makanan yang enak kepada anaknya tanpa tahu apakah makanan tersebut mengandung gizi-gizi yang cukup atau tidak, dan tidak mengimbangnya dengan makanan sehat yang mengandung banyak gizi, permasalahan tersebut sering terjadi di masyarakat karena ketidak tahuan para ibu-ibu tentang malah gizi

Sistem kesehatan Nasional menyebutkan diantaranya bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Menurut Suwarna dkk dalam Rahman (2007:34) Rencana pembangunan jangka panjang bidang kesehatan mempunyai sasaran dan kebijaksanaan sebagai berikut :

1. Panca Karsa Husada (tujuan jangka panjang) :

- a. meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya dalam bidang kesehatan
  - b. perbaikan mutu lingkungan hidup yang dapat menjamin kesehatan
  - c. meningkatkan status gizi masyarakat
  - d. pengurangan kesakitan dan kematian
  - e. pengembangan keluarga sehat sejahtera dengan makin diterimanya norma keluarga kecil bahagia sejahtera
2. Panca Karya Husada (Kebijakan operasional) :
- a. peningkatan dan pemantapan upaya kesehatan
  - b. pengembangan tenaga kesehatan
  - c. pengendalian, pengadaan dan pengawasan obat serta makanan dan bahan berbahaya bagi kesehatan
  - d. perbaikan gizi dan peningkatan kesehatan lingkungan
  - e. peningkatan dan pemantapan manajemen dan hukum.

Dalam rangka meningkatkan dan memperluas jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, maka pemerintah telah membentuk berbagai program kegiatan yang berorientasi pada usaha perbaikan kesehatan masyarakat, salah satu program tersebut adalah program posyandu yang berfungsi sebagai institusi untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat tentang masalah kesehatan. Salah satu program posyandu adalah usaha meningkatkan gizi anak balita terutama di daerah pedesaan atau pada masyarakat yang tertinggal.

Dalam kegiatan perbaikan gizi keluarga tentu saja perlu adanya keterlibatan aktif dari ibu-ibu balita. Tanpa aktivitas mereka kegiatan posyandu tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini sebagaimana telah terjadi pada

kegiatan program posyandu di Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor, pada awalnya aktivitas ibu-ibu balita tersebut sangat tinggi, tetapi akhir-akhir ini berdasarkan pengamatan penulis di lapangan ditemukan adanya kurang aktifan ibu-ibu balita pada kegiatan program posyandu di daerah tersebut.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak dengan Tingkat Tumbuh Kembang Anak di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

## **Pembatasan dan Perumusan**

### **Masalah**

#### **Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai yang di inginkan maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak. di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor
- 2) Tingkat Tumbuh Kembang Anak di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor
- 3) Hubungan Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak dengan Tingkat Tumbuh Kembang Anak di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor

#### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam perumusan masalah adalah “Apakah Terdapat Hubungan Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak dengan Tingkat Tumbuh Kembang Anak di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.”

### **Hipotesis Penelitian**

- H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak dengan Tingkat Tumbuh Kembang Anak di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor
- H<sub>1</sub> : Tidak ada hubungan Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak dengan Tingkat Tumbuh Kembang Anak di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yaitu suatu cara yang ditempuh peneliti dalam mendukung tercapainya tujuan penelitian dengan mempertimbangkan kondisi aktual obyek penelitian. Berkaitan dengan hal itu, Sugiyono (2006 : 02) menjelaskan bahwa : Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Sementara itu Suharsimi Arikunto (2002 : 151) menjelaskan pengertian metode penelitian sebagai “*Cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya*”. Artinya seorang peneliti sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian agar tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan langkah-langkah yang harus ditempuh pada suatu kegiatan penelitian. Jenis metode yang dipergunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu mengungkapkan data dan fakta yang obyektif melalui pengamatan terhadap masalah-masalah yang sedang berkembang pada saat

penelitian dilaksanakan. Sejalan dengan uraian tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif*, seperti yang dikemukakan oleh Prasetya Irwan (2003:60), sebagai berikut: “Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mengdeskripsikan sesuatu hal seperti apa adanya”.

Mengacu pada uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian yang menggunakan metode deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk mengamati masalah-masalah yang aktual dengan melihat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dalam fenomena yang diteliti. penelitian ini mempelajari Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak dengan Tingkat Tumbuh Kembang Anak di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor dengan demikian metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan *correlational* dianggap yang paling tepat.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Disamping metode, dalam penelitian diperlukan juga teknik untuk mengumpulkan data yang di butuhkan. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu :

1. Pengumpulan data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden seperti : Studi Lapangan (Field Study) yaitu Bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data yang langsung dari responden sebagai objeknya. Teknik pengumpulan data yang

digunakan berupa Teknik Angket (Questioner). Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti kepada para responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis. Sehubungan dengan hal itu, Kartini Kartono (2000 : 217) mengemukakan : Angket atau kuestioner (questioner) ialah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah obyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak dengan Tingkat Tumbuh Kembang Anak di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

2. Pengumpulan data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga yang berhubungan dengan penelitian, buku pustaka, dan sebagainya seperti :
  - a. Studi Kepustakaan (Library Study) Penulis berusaha mengumpulkan informasi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu dengan membaca literatur atau buku yang ada di perpustakaan.
  - b. Data atau dokumen yang didapatkan dari lembaga atau organisasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek

yang berada di wilayah/tempat tertentu yang jelas karakteristiknya. Dapat pula dikatakan bahwa populasi merupakan tempat di mana sampel itu diambil. Dalam kaitan dengan hal tersebut, Sugiyono (2002:57) mengungkapkan bahwa ; “*Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan* ”. Mengacu pada penjelasan di atas dan sesuai dengan topik penelitian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para ibu rumah tangga yang mempunyai anak balita di lingkungan Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor yang berjumlah 1008 orang ibu yang mempunyai anak balita. Sampel adalah wakil dari populasi. Jika jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, maka penelitian itu disebut sensus. Tetapi seringkali terjadi, jumlah sampel yang diambil jauh lebih sedikit daripada jumlah populasi. Cara / Teknik mendapatkan jumlah sampel seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (2002,107) sebagai berikut : Sekedar untuk ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari setidak-tidaknya:

- Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel lebih besar, hasilnya akan lebih baik.

Karena populasi dari penelitian ini lebih dari 100 orang maka untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel acak sederhana sebesar 5% dari jumlah populasi yaitu sebesar 50,4 atau dibulatkan menjadi 50 orang ibu yang mempunyai anak balita.

**Prosedur Analisis Data**

Analisis data diperlukan dalam menguji hipotesis yang diajukan agar diketahui seberapa Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak dengan Tingkat Tumbuh Kembang Anak di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Analisis data dalam penelitian ini akan ditempuh prosedur-prosedur sebagai berikut :

Setelah angket yang disebarkan terkumpul kembali, maka dilanjutkan ke penganalisaan secara kuantitatif melalui tiga tahap Pertama, Menganalisis data sebagai tahap pendahuluan. Kedua, yaitu tahap pengorganisasian data, tahap ini termasuk tahap inti yang dimulai dari 1) menghitung frekuensi, 2) tabulasi, 3) analisis data kearah penemuan ada dan tidaknya hubungan antara variabel, 4) mengukur derajat besaran hubungan antar variabel yang disebut koefisien berdasarkan rumus student test “t” untuk sample yang saling berhubungan, tahap ketiga yang terakhir yaitu tahap penemuan hasil merupakan kesimpulan pengukuran besarnya hubungan (Koefisien Korelasi)

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak dengan Tingkat Tumbuh Kembang Anak di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor, dalam penelitian ini diadakan uji hipotesis dengan menggunakan rumus

Product Moment Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[(n \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][(n \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dalam pengujian koefisien korelasi antara dua variabel digunakan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan rumusan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t_{hitung} = (\alpha)(n-2)$$

Untuk mengetahui presentasi besarnya perubahan variabel berikut yang disebabkan oleh variabel bebas, maka digunakan koefisien determinasi dengan rumus : **KD = R<sup>2</sup> x 100 %**.

**HASIL PEBELITIAN**

**Identitas Responden**

Sesuai pertanyaan yang diajukan dalam angket terkait dengan indentitas responden ini meliputi Umur, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan, Tabel 1 berikut ini memuat data tentang identitas responden berdasarkan usia.

**Tabel Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	f	%
1.	20-29 Tahun	18	36,00
2.	30-39 Tahun	13	26,00
3.	40-49 Tahun	19	38,00
4.	50-59 Tahun	-	-
5.	Di atas 69 Tahun	-	-
Jumlah		50	100

Sumber : Identitas No. 1

Data pada tabel di atas diperoleh keterangan bahwa kurang dari setengahnya (38,00%) responden berusia 40 - 49 tahun, kurang dari setengahnya lagi(36,00%) responden berusia 20 – 29 tahun, dan kurang dari setengahnya (26,00%) responden berusia 30 – 39 tahun.

**Tabel Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Alternatif	f	%
1.	SD / MI s/d Kelas	30	60,00
2.	Kejar Paket A	4	8,00
3.	Tidak Pernah	15	30,00
4.	Pesanteren	1	2,00
<b>Jumlah</b>		50	100,00

Sumber : Identitas No. 2

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya (60,00%) responden berpendidikan SLTA, kurang dari setengahnya (30,00%) responden berpendidikan Diploma, sebagian kecil (8,00 %) responden berpendidikan Sarjana Muda, dan sebagian kecil (2,00%) responden berpandidikan perguruan tinggi.

Berikut ini data deskripsi statistik hasil penelitian sebagai berikut

**Tabel Deskriptif Statistik Variabel Persepsi Ibu Tentang Gizi Anak**

Keterangan	Nilai
Mean	80.4000
Median	81.0000
Mode	75.00
Std. Deviation	8.34706
Variance	69.673
Range	29.00
Maximum	94.00
Minimum	75.00
Sum	4020.00

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X (Persepsi Ibu Tentang Gizi Anak) diperoleh skor tertinggi = 94, skor terendah = 75 dengan nilai rata-rata = 80,4 dan standar Deviasi sebesar 8,35.

**Tabel Deskriptif Statistik Variabel Tumbuh Kembang Anak**

Keterangan	Nilai
Mean	75.4200
Median	76.0000
Mode	80.00
Std. Deviation	8.06375
Variance	65.024
Range	27.00
Maximum	88.00
Minimum	61,00
Sum	3771.00

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Y (Tumbuh Kembang Anak) diperoleh skor tertinggi = 88, skor terendah = 61 dengan nilai rata-rata = 75,42 dan standar Deviasi sebesar 8,06.

### Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Korelasi Product Moment

Perhitungan koefisien korelasi product moment dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n.\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[(n.\Sigma X^2) - (X)^2][n.\Sigma Y^2 - (Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = 0,8191$$

Berdasarkan tabel interpretasi nilai “r” Product Moment (terlampir) maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel X (persepsi ibu rumah tangga tentang gizi)

dengan variabel Y (Tumbuh kembang anak) tergolong *kuat*, karena nilai  $r_{xy}$  0,8191 berada pada kisaran antara 0,600 – 0,800 (Terlampir)

Dengan demikian  $r$  hitung sebesar 0,8191 dengan  $n = 50$  jika dikonsultasikan pada taraf signifikansi 0,05 (5%), maka diperoleh harga  $r_{tabel}$  sebesar 0,297 (*terlampir*), sehingga dapat di tafsirkan  $r_{hitung}$  (0,8191) >  $r_{tabel}$  (0,297), berarti menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak (variabel X) dengan Tingkat Tumbuh Kembang Anak (variabel Y).

b. Koefisien Korelasi dengan uji “t”

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rxy^2}}$$

$$t = 9,89$$

Dengan demikian maka diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,89 dan jika di konsultasikan pada taraf  $1 = 0,05$  dengan  $dk/df = n - 2 = 50 - 2 = 48$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01, dimana  $t_{hitung}$  (9,89) >  $t_{tabel}$  (2,01). Berarti menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak (variabel X) dengan Tingkat Tumbuh Kembang Anak (variabel Y).

c. Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned} KD &= r_{xy}^2 \times 100\% \\ &= 67,09\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh harga koefisien determinasi (KD) sebesar 67,09% berarti besarnya hubungan Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang

Gizi Anak terhadap Tingkat Tumbuh Kembang Anak, dan tergolong hubungan yang kuat sisanya 32,91% merupakan hubungan dari faktor-faktor lain seperti hubungan keadaan keluarga, kesempatan berkerja dan lain-lain.

Dari perhitungan-perhitungan yang dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Hal ini digambarkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai  $r$  hitung sebesar 0,8191 dengan  $n = 50$  jika dikonsultasikan pada taraf signifikansi 0,05 (5%), maka diperoleh harga  $r_{tabel}$  sebesar 0,297 (*terlampir*), dimana  $r_{hitung}$  (0,8191) >  $r_{tabel}$  (0,297), berarti menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak (variabel X) dengan Tingkat Tumbuh Kembang Anak (variabel Y). Dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima
- b. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,89 dan jika di konsultasikan pada taraf  $1 = 0,05$  dengan  $dk/df = n - 2 = 50 - 2 = 48$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01, dimana  $t_{hitung}$  (9,89) >  $t_{tabel}$  (2,01). Berarti menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak (variabel X) dengan Tingkat Tumbuh Kembang Anak (variabel Y). Tabel nilai “t” terlampir.
- c. Harga koefisien determinasi (KD) sebesar 67,09% berarti besarnya hubungan Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak terhadap Tingkat Tumbuh Kembang Anak dalam penelitian ini tergolong hubungan yang kuat Sedangkan sisanya 32,91%



merupakan hubungan dari faktor-faktor lain seperti hubungan keadaan keluarga, pendidikan dan lain-lain.

### **Kesimpulan**

Suatu penelitian selalu diakhiri dengan suatu kesimpulan, sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian. Kesimpulan yang akan diuraikan disini terdiri dari kesimpulan umum dan kesimpulan khusus, yang mewujudkan hasil penelitian yang dilakukan.

#### **a. Kesimpulan Umum**

Secara sederhana kesimpulan umum adalah suatu kesimpulan yang bersifat umum, mencerminkan keseluruhan pembahasan dan uraian dalam penelitian. Dengan demikian, yang menjadi kesimpulan umum dalam penelitian ini, yaitu :

Persepsi (perception) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Oleh karena itu setiap manusia dapat memberikan persepsi terhadap semua obyek yang diinderakan. Setiap orang akan menanggapi suatu obyek secara berbeda-beda sesuai dengan keadaan dirinya masing-masing. Persepsi akan ditentukan oleh faktor-faktor dalam diri individu (faktor internal) dan faktor dari luar individu (faktor eksternal) seseorang. Faktor internal seperti usia, jenis kelamin, kecerdasan, minat, emosi, kapasitas alat indra dll, sedangkan faktor eksternal seperti pengaruh kelompok,

pengalaman masa lalu, perbedaan latar belakang sosial budaya dll.

Persepsi merupakan proses kognitif dimana seseorang memberikan arti atau memaknai lingkungannya. Persepsi merupakan hasil pengamatan seseorang terhadap suatu obyek yang dinyatakan dengan kesan atau pendapat. Dari persepsinya yang ditentukan oleh banyak faktor, seseorang akan memiliki makna terhadap suatu fenomena atau obyek tertentu yang berarti bagi dirinya.

Tumbuh kembang sebenarnya adalah proses yang berbeda namun keduanya tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel, bersifat kuantitatif, dapat diukur menggunakan satuan panjang, berat dan ukuran kepala. Sementara perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi sel menjadi yang lebih kompleks, bersifat kualitatif, diukur menggunakan skrining perkembangan.

Tumbuh kembang sangatlah dipengaruhi oleh faktor genetik (dari anak itu sendiri) dan faktor lingkungan (dari orang tua, dll) Tiga tahun pertama kehidupan anak, merupakan masa yang sangat penting karena terjadi pertumbuhan fisik dan perkembangan (kecerdasan, ketrampilan motorik, mental, sosial, emosional) yang sangat pesat. Di usia inilah yang disebut "*Golden Age*". Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk memberikan nutrisi yang terbaik bagi anak sejak awal kehidupannya.

## b. Kesimpulan Khusus

Dari perhitungan yang dilakukan terhadap jawaban responden, dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, yang diindikasikan oleh :

- 1) Nilai  $r$  hitung sebesar 0,8191 dengan  $n = 50$  jika dikonsultasikan pada taraf signifikansi 0,05 (5%), maka diperoleh harga  $r_{tabel}$  sebesar 0,297 (*terlampir*), dimana  $r_{hitung} (0,8191) > r_{tabel} (0,297)$ , berarti menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat antara Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak (variabel X) dengan Tingkat Tumbuh Kembang Anak (variabel Y). Dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima
- 2) Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,89 dan jika di konsultasikan pada taraf  $1 = 0,05$  dengan  $dk/df = n - 2 = 50 - 2 = 48$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01, dimana  $t_{hitung} (9,89) > t_{tabel} (2,01)$ . Berarti menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak (variabel X) dengan Tingkat Tumbuh Kembang Anak (variabel Y). Tabel nilai “t” terlampir.
- 3) Harga koefisien determinasi (KD) sebesar 67,09% berarti besarnya hubungan Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Anak terhadap Tingkat Tumbuh Kembang Anak dalam penelitian ini tergolong hubungan yang kuat Sedangkan sisanya 32,91% merupakan hubungan dari faktor-faktor lain seperti hubungan keadaan keluarga,

kesempatan berkerja dan lain-lain

## B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk dinas kesehatan
  - a. Hendaknya dapat meningkatkan anggaran bagi usaha perbaikan gizi keluarga melalui kegiatan posyandu agar dapat meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi.
  - b. Hendaknya dapat memberikan pembinaan terhadap kepribadian para kader agar dapat lebih menarik dan menyenangkan bagi para ibu-ibu balita.
2. Untuk kader-kader posyandu
  - a. Hendaknya dapat memperbaiki kepribadiannya sehingga dapat lebih menarik dan disenangi oleh ibu-ibu balita yang menjadi sasaran kegiatan posyandu tersebut.
  - b. Hendaknya selalu membuat variasi-variasi makanan tambahan dalam kegiatan perbaikan gizi anak balita sehingga tidak menjenuhkan dan membosankan.
3. Untuk ibu-ibu balita
  - a. Hendaknya memberikan saran-saran serta kritik-kritik membangun terhadap penyelenggaraan posyandu tersebut sehingga kualitas pelaksanaannya semakin meningkat.
  - b. Selalu berusaha untuk dapat memanfaatkan kegiatan posyandu agar dapat

meningkatkan pengalaman dan pengetahuannya dalam merawat anak-anak balita.

#### Daftar Pustaka

- Bart, Smert. 1994. Psikologi Kesehatan. P.T.Grasindo. Jakarta
- Bohar Soeharto, (1987), *Meningkatkan Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi Tesis)*, Jurusan PLS FIP IKIP Bandung
- Chin, J., 2000. Manual Pemberantasan Penyakit Menular. Jakarta Departemen Kesehatan R.I., 1997 “Pedekatan Epidemiologi dan Dasar-dasar Surveilans”, Pusdiklat : Jakarta.
- Depkes RI., 2007. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta
- Direktorat Jenderal P2M. 2011. Resistensi Kuman TB di Indonesia. Jakarta
- Ester, Monica. 2000. Psikologi Kesehatan. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta
- Friedman, C. 1998. *Social Support*. American Press. New York
- Garis-Garis Besar Haluan Negara, (1993), Balai Pustaka, Jakarta.
- Ilyas, Yaslis, 1999. Kinerja: Teori, Penilaian dan Penelitian. FKM UI, Jakarta
- Ivanti, R. 2010. Pengaruh Karakteristik Dan Motivasi Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Berobat Di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Medan Tahun 2009. Tesis S2 FKM USU, Medan
- Jalaludin Rahmat, (1994), *Teori Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kartini Kartono, Dr. (1986), *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Alumni, Bandung
- McNabb, S.J., Chungong, S., Ryan, M., Wuhib, T., Nsubuga, P., Alemu, W., Kulis, V.C. & Rodier G. (2002) Conceptual Framework of Public Health Surveillance and Action and Its Application in Health Sector Reform. *BMC Public Health*, Januari 29 2002, 2:2 Available from: <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/2/2>, [Diakses tanggal 23 Juli 2009].
- Miftah Toha, (1983), *Prilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Prilakunya*, Jakarta, Cv. Rajawali Press
- Moch. Nazir (1985), *Metode Penelitian*, Gahlia Indonesia, Jakarta.
- Moh. Surya, (1989), *Minat Dan Pengukurannya*, Publikasi Jurusan PPB – FIP – IKIP, Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 1993. Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi. Cetakan Pertama, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Nurdiana, S. 2007. Hubungan peran serta keluarga terhadap tingkat kekambuhan penderita skizofrenia di RS Dr. Moch Ansyari Saleh Banjarmasin. Tesis FKM Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Probandari, A., Utarini, A., dan Hurtig, A., K., 2008, *Achieving quality in Directly Observed Treatment Short-Course (DOTS) strategy Implementation process : a challenge for Hospital Public Privat Mix in Indonesia*, Global Health Action 2008 DOI: 10.3402/gha.v1i0.1831
- Romaguera, A. Raul., German, R.Robert & Klaucke N. Douglas, 2000 *Evaluating Public Health Surveillance in : Teutsch, M. Steven and Churchill, E. R. ed. Principles and Practice of Public Health Surveillance*: New york :

- Oxford university press pp. 176 – 193.
- Santoso S. Hamijoyo, (1982), *Pengantar Falsafah dan Pendidikan Non Formal*, Publikasi PLS – IKIP, Bandung
- Sarino Mangun Pranoto, (1978), *Beberapa Fasalfah Pendidikan Pedesaan*, Majalah Pustaka No. 12
- Soelaiman Joesoef, (1992), *Konsep Dasar PLS*, Bumi Aksara, Jakarta,
- Suharsimi Arikunto, (1983), *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara
- Sutaryat Trisnamansyah, (1986). *Pendidikan Kemasyarakatan*, PLS FIP IKIP Bandung
- Suyatna B. Atmadja, (1990), *Metodolodi Penelitian Sosial*, FIP IKIP, Bandung
- Winarno Surakhmad, (1980), *Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*, Tarsito, Bandung
- Zainuddin Arif, Dr., (1986) *Andragogi*, Angkasa, Bandung